

Workshop Perawatan Paliatif

Yenni Ferawati Sitanggang¹, Erniyati Fangidae², Juniarta³, Renova Sibuea⁴

^{1, 2, 3, 4} Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan

e-mail: yenni.sitanggang@uph.edu

Abstrak

Secara global, penyakit kronis atau *non-communicable diseases* mengalami peningkatan. Paling tidak setiap tahunnya menyebabkan kematian. World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa penyakit-penyakit kronis ini memerlukan perawatan komprehensif yaitu perawatan paliatif. Akan tetapi, masih banyak layanan fasilitas kesehatan yang tidak memiliki pelayanan paliatif dan bahkan masih banyak perawat yang bahkan belum mengetahui tentang perawatan paliatif. Hal ini menjadi kebutuhan yang sangat penting dan perlu diatasi. Penyakit kronis sebagaimana disebutkan oleh WHO memerlukan perawatan yang komprehensif atau perawatan paliatif. Masih banyak perawat di RS tersebut belum mengetahui dan memahami perawatan paliatif. Sehingga, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para perawat, workshop ini dibuat dan dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan edukasi kepada perawat terkait perawatan paliatif. Metode pengabdian ini diberikan melalui penyuluhan, diskusi kelompok, pendampingan, demonstrasi dan role play. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa ada nya pelaksanaan workshop diikuti secara antusias oleh peserta, terkhusus saat diskusi kelompok melalui studi kasus, peserta dibagi dalam kelompok dan diberikan pendampingan. 90% peserta menyatakan bahwa mereka berani dan percaya diri untuk mengaplikasikan penyampaian berita buruk kepada pasien di masa mendatang. Diharapkan setiap perawat dapat meningkatkan pengetahuan nya untuk perawatan paliatif lanjutan, sehingga pelayanan yang diberikan kepada pasien dapat meningkat.

Kata kunci: Perawat, Perawatan paliatif, Workshop

Abstract

Globally, chronic or non-communicable diseases are on the rise. They cause at least one death each year. The World Health Organization (WHO) states that these chronic diseases require comprehensive care, namely palliative care. However, there are still many health facilities that do not have palliative care services, and many nurses do not even know about palliative care. This is a very important need that needs to be addressed. Chronic diseases, as mentioned by the WHO, require comprehensive care or palliative care. There are still many nurses in the hospital who do not know and understand palliative care. So, to improve the knowledge and skills of the nurses, this workshop was created and implemented as a form of community service. The purpose of this community service is to educate nurses regarding palliative care nursing. This community service method is provided through counseling, group discussions, mentoring, demonstrations, and role play. The results of this service activity show that the workshop was enthusiastically followed by the participants, especially during group discussions, where participants were divided into groups and given assistance through case studies. 90% of participants stated that they were brave and confident in delivering bad news to patients in the future. Suggestions to all nurses are to continue to improve their knowledge of advanced palliative care, so that the services provided to patients can improve.

Keywords: Nurses, Palliative care, Workshop

PENDAHULUAN

Meningkatnya angka kejadian penyakit kronis atau penyakit tidak menular (*non communicable diseases*) menjadi penyebab kematian sampai dengan 32 juta angka kejadian secara global (World Health Organization, 2024). World Health Organization (WHO) secara eksplisit mengakui bahwa perawatan paliatif merupakan bagian dari layanan komprehensif yang diperlukan untuk penyakit tidak menular (PTM)

melalui rencana aksi global untuk pencegahan serta pengendalian penyakit menular (PTM 2013-2020). Selanjutnya ditekankan pula bahwa perawatan paliatif merupakan hal mendasar yang dapat meningkatkan kualitas hidup sekaligus kesejahteraan, kenyamanan, dan martabat setiap pasien. Sebagaimana disebutkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan (Kemenkes) bahwa penanganan pasien dengan penyakit yang mengancam jiwa khususnya pasien dengan penyakit terminal maupun stadium lanjut memerlukan pelayanan perawatan paliatif sehingga kualitas hidup pasien dapat meningkat (Paralegal.ID, 2025). Perawatan paliatif merupakan sebuah pendekatan yang bertujuan untuk mengurangi penderitaan pasien dan keluarganya melalui pengkajian yang komprehensif dan penanganan gejala (World Health Organization (WHO), 2019).

Pemahaman masyarakat terkait perawatan paliatif masih rendah bahkan tidak jarang yang memiliki pemahaman yang salah tentang perawatan paliatif seperti perawatan paliatif hanya untuk pasien yang sekarat, untuk pasien dengan kanker atau bahkan perawatan yang ditujukan hanya untuk pasien yang akan meninggal. Studi terdahulu mendukung hal ini bahwa dinyatakan oleh masyarakat bahwa saat ditanyakan tentang perawatan paliatif, Masyarakat cenderung terpikir tentang kematian, memiliki persepsi yang sama dengan hospis, menghentikan perawatan dan bahkan menyebutkan bahwa perawatan paliatif berarti petugas kesehatan telah menyerah (Flieger et al., 2020; Parajuli et al., 2023). Stereotipe yang terjadi di Masyarakat bahkan menyebutkan perawatan paliatif berkaitan erat dengan kematian dan keputusan, bahkan disebutkan sebagai tindakan menghindari kematian atau memperlambat kematian (Zimmermann et al., 2016).

Berdasarkan data yang didapatkan, minimnya pengetahuan perawat terkait perawatan paliatif. Hal ini dapat berdampak pada resiko tidak tercapainya pelayanan perawatan yang maksimal dan mungkin berdampak pada kualitas hidup pasien dan keluarganya. Beberapa studi terdahulu membuktikan bahwa masih banyak tenaga kesehatan termasuk perawat memiliki pengetahuan yang kurang atau inadekuat (Etafa et al., 2020; L. Li et al., 2023; Masharipova et al., 2024). Sedangkan perawat sebagai lini terdepan layanan Kesehatan merupakan salah satu tenaga medis yang terlibat paling banyak waktu kepada pasien. Memiliki pengetahuan yang baik terkait perawatan paliatif sebagaimana hal ini juga menjadi kebutuhan akibat peningkatan angka kejadian penyakit kronis membuat kebutuhan akan hal ini menjadi hal yang sangat penting.

Analisa situasi yang didapatkan dari RS.Siloam Bekasi Sepanjang Jaya (SHBS) adalah didapatkan banyaknya kunjungan pasien dengan kasus penyakit kronis bahkan yang mengancam nyawa dan memerlukan perawatan intensif. Setiap pasien yang mengalami penyakit yang mengancam jiwa perlu diidentifikasi mengenai kebutuhan perawatan paliatif. Identifikasi ini penting sehingga pasien yang membutuhkan perawatan paliatif dapat menerima pelayanan tersebut (Detering et al., 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi tentang perawatan paliatif dinilai sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan tentang perawatan paliatif, bahkan juga meningkatkan sikap dan kepercayaan diri dalam memberikan pelayanan paliatif (W. W. Li et al., 2021). Pelaksanaan dini perawatan paliatif dipercaya dapat menurunkan beban psikologis jangka Panjang, meningkatkan kualitas hidup pasien dan kepuasan pelayanan oleh pasien dengan kanker (Haroen et al., 2025).

Sebuah pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Demak kepada para kader menunjukkan bahwa pelatihan program layanan kesehatan mengenai penyakit degenerative dan juga paliatif bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan para kader bahkan mampu melakukan deteksi dini paliatif dan penyakit degenerative (Hadi Prasetyo et al., 2020). Oleh karena hal tersebut, pelaksanaan program workshop dinilai akan bermanfaat bagi seluruh perawat di RS Siloam Bekasi Sepanjang Jaya. Sebagai bentuk peningkatan pengetahuan dan juga mendukung Sustainable Development Goals (SDG) 3 yaitu kesehatan yang baik dan kesejahteraan, maka fakultas keperawatan UPH melakukan workshop perawatan paliatif untuk mengatasi permasalahan minimnya pengetahuan perawat terkait perawatan paliatif. Sehingga tujuan dari kegiatan workshop ini memberikan edukasi terkait perawatan paliatif sehingga diharapkan terjadinya peningkatan pengetahuan perawat tentang perawatan paliatif.

METODE

Metode pengabdian yang digunakan oleh tim adalah sebagai berikut:

Pendidikan Masyarakat

Dalam metode ini adalah melalui sistem penyuluhan dimana setiap materi yang disampaikan diberikan melalui *power point* guna peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta, dengan diselingi tanya jawab antara peserta dan pembicara.

Pelatihan

Pelatihan diberikan guna menambah keterampilan peserta dalam berkomunikasi khususnya komunikasi penyampaian berita buruk (*breaking the bad news*). Setiap peserta dikelompokkan dalam kelompok kecil dan dengan metode diskusi kelompok menggunakan studi kasus terkait *breaking bad news* (menyampaikan berita buruk). Proses ini dilakukan dengan harapan setiap peserta memahami secara langsung melalui metode *learning by doing* Dimana masing-masing kelompok dipandu oleh seorang fasilitator. Dua dari 12 kelompok menyajikan demonstrasi langsung tentang menyampaikan berita buruk melalui bermain peran (*role play*).

Mediasi

Dalam bagian ini, seluruh pembicara merangkap menjadi fasilitator dalam diskusi kelompok. Setiap kelompok membahas studi kasus yang sekaligus meminta peserta bermain peran baik sebagai pasien, keluarga maupun perawat dan mencoba mendemonstrasikan cara menyampaikan berita buruk kepada pasien. Setelah itu fasilitator memberikan feedback positive dan masukan.

Advokasi

Setiap kegiatan didokumentasikan sebagai bahan pembelajaran. Evaluasi dari kegiatan tersebut juga dicatat sehingga memiliki masukan berharga untuk kegiatan serupa di setting pelayanan lainnya. Tim melakukan program tindak lanjut yaitu merencanakan workshop term kedua yang akan membahas topik perawatan paliatif lanjutan.

HASIL

Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jumat 9 Juni 2025 di SHBS. Kegiatan ini dimulai pukul 08:00-16:00 WIB. Tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan para perawat tentang perawatan paliatif. Kegiatan ini diawali dengan registrasi peserta, yang dilanjutkan dengan registrasi peserta kedalam plataran satu sehat guna mendapatkan kredit SKP (Satuan Kredit Pembelajaran) dari workshop terkait, lalu setiap peserta diberikan survey yang berisi tentang detail masing-masing peserta. Selanjutnya pembukaan dilakukan oleh Deputy of Nursing SHBS, yang kemudian diikuti doa bersama dan pemberian edukasi atau materi terkait dengan konsep perawatan paliatif, perawatan paliatif di setting pelayanan ICU, asuhan spiritual dalam pelayanan paliatif dan menyampaikan berita buruk. Peserta yang hadir adalah sebanyak 50 orang perawat, akan tetapi hanya 20 peserta (40%) yang mengisi respons refleksi terhadap studi kasus penyampaian berita buruk (Tabel 1). Penutupan kegiatan ditutup dengan setiap peserta mengisi lembar evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan dan materi workshop.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Workshop Perawatan Paliatif

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	2	10%
Perempuan	18	90%
Latar belakang pendidikan		
DIII	2	10%
S1	18	90%
Pengalaman bekerja		
0-5 Tahun	12	60%
6-10 Tahun	3	15%
>15 Tahun	5	25%
Pernah mengikuti pelatihan <i>breaking bad news</i> sebelumnya		

Ya	1	5%
Tidak	19	95%
Memiliki pengalaman <i>breaking bad news</i>		
Ya	11	55%
Tidak	9	45%

Dari total 20 perawat, hanya satu perawat yang telah menerima pelatihan terkait *breaking bad news* sebelumnya. Sedangkan mayoritas perawat tidak pernah memiliki pelatihan sebelumnya. Selanjutnya, sebanyak 11 perawat terdata pernah memiliki pengalaman dalam menyampaikan berita buruk. Mereka menyebutkan bahwa melalui workshop ini, mendapatkan pengetahuan baru, bahkan mendapatkan Teknik penyampaian berita buruk yang sebelumnya tidak pernah diketahui. Sebanyak 19 perawat menyebutkan lebih yakin, percaya diri dan berani untuk melakukan *breaking bad news* di masa mendatang dengan menggunakan pengetahuan dan tahapan *breaking bad news* yang didapatkan dalam workshop ini.



Gambar 1. Foto bersama dengan panitia workshop



Gambar 2. Foto bersama peserta workshop

PEMBAHASAN

Pelaksanaan edukasi yang berkelanjutan mengenai perawatan paliatif akan memperkaya tenaga kesehatan khususnya perawat dalam mempersiapkan diri memberikan pelayanan paliatif yang baik dan benar.

Saat ini AIPNI (Asosiasi Institusi Pendidikan Ners) telah memiliki kurikulum paliatif yang harus diselenggarakan oleh seluruh institusi pendidikan ners. Oleh karena itu pentingnya semua perawat terkhusus yang memiliki waktu temu terbanyak dengan pasien memiliki pengetahuan dan keterampilan perawatan paliatif. Satu studi yang dilakukan kepada perawat di Malaysia dengan menyediakan pelatihan *End of Life* menunjukkan bahwa program ini efektif meningkatkan pengetahuan perawat untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi situasi *end of life* (Tang et al., 2022). Studi serupa dilakukan kepada mahasiswa perawat dan hasil studi menunjukkan bahwa sikap mahasiswa perawat terhadap *end of life* meningkat dibanding sebelum menerima pelatihan (Daniel et al., 2024). Sehingga jelas bahwa terjadinya peningkatan kompetensi tenaga kesehatan setelah diberikan edukasi perawatan paliatif (Wong et al., 2022). Sama hal nya dengan pengabdian yang menunjukkan respon positif dan baik dari para peserta. Khususnya saat pelaksanaan diskusi kelompok berdasarkan studi kasus tentang penyampaian berita buruk, 90% peserta menyatakan berani melakukan penyampaian berita buruk di masa mendatang setelah mendapatkan workshop dan berlatih tahapan penyampaian berita buruk. Hal ini bisa disimpulkan bahwa pemberian edukasi atau penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus kepercayaan diri dan sikap para perawat terhadap kesiapan diri memberikan perawatan paliatif. Kegiatan masa mendatang dapat melanjutkan pengabdian melalui *Emo-demo* dengan pendekatan komunikasi perubahan perilaku yang inovatif. Sebagaimana disebutkan di studi terdahulu bahwa metode *emo-demo* mampu meningkatkan pengetahuan peserta serta diharapkan terjadi perubahan perilaku (Machfud Al Aziz et al., 2025).

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat berupa workshop perawatan paliatif ini memiliki dampak positif kepada para perawat di SHBS. Sebanyak 50 perawat mengikuti kegiatan workshop ini dari awal hingga selesai. Adapun materi yang disampaikan guna meningkatkan pengetahuan perawat yaitu konsep perawatan paliatif, perawatan paliatif di setting ICU, asuhan spiritual dalam pelayanan paliatif, dan *breaking bad news* (penyampaian berita buruk) pada pasien. Seluruh topik disampaikan dengan sangat baik dan di terima secara antusias oleh peserta

SARAN

Pengabdian kepada masyarakat ini sekiranya dapat berjalan dengan berkesinambungan keseluruhan fasilitas layanan kesehatan tidak hanya di Rumah sakit akan tetapi juga kepada kader-kader puskesmas maupun tenaga kesehatan di puskesmas. Masing-masing perawat perlu meningkatkan pengetahuan mereka terkait perawatan paliatif lanjutan. Sehingga setiap tenaga kesehatan maupun masyarakat dapat memiliki pemahaman yang baik tentang perawatan paliatif dan bagi tenaga kesehatan dapat memberikan pelayanan terbaik bagi pasien yang membutuhkan perawatan paliatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh perawat serta pimpinan SHBS atas kerjasamanya dalam mengikuti workshop perawatan paliatif ini. Ucapan terima kasih khusus penulis ucapkan kepada Universitas Pelita Harapan atas pendanaan kegiatan PKM ini. Adapun nomor kegiatan PKM ini adalah PM-046-FKep/XII/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, E. S., Ann L, K., Ramdeen M, G., TG, S., Balamurugan, G., Vijayarani, M., M, S., D, R., & S, S. (2024). Effectiveness of a palliative care course on attitude of nursing students towards care of dying patients: an Indian perspective. *Hospice & Palliative Medicine International Journal*, 7(2), 54–60. <https://doi.org/10.15406/hpmij.2024.07.00240>
- Detering, K. M., Hancock, A. D., Reade, M. C., & Silvester, W. (2010). The impact of advance care planning on end of life care in elderly patients: Randomised controlled trial. *BMJ (Online)*, 340(7751). <https://doi.org/10.1136/bmj.c1345>
- Etafa, W., Wakuma, B., Fetensa, G., Tsegaye, R., Abdisa, E., Oluma, A., Tolossa, T., Mulisa, D., & Takele, T. (2020). Nurses' knowledge about palliative care and attitude towards end-of-life care in public hospitals in Wollega zones: A multicenter cross-sectional study. *PLoS ONE*, 15(10 October). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0238357>
- Flieger, S. P., Chui, K., & Koch-Weser, S. (2020). Lack of Awareness and Common Misconceptions About Palliative Care Among Adults: Insights from a National Survey. *Journal of General Internal Medicine*, 35(7). <https://doi.org/10.1007/s11606-020-05730-4>
- Hadi Prasetyo, C., puspitasari sugiyanto, E., Heru Pramono, W., & Widya Husada Semarang Prodi DIII Keperawatan, U. (2020). Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Pengabdian Masyarakat Pelatihan Tentang Program.... *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 105.
- Haroen, H., Maulana, S., Harun, H., Mirwanti, R., Sari, C. W. M., Platini, H., Arovah, N. I., Padila, P., Amirah, S., & Pardosi, J. F. (2025). The benefits of early palliative care on psychological well-being, functional status, and health-related quality of life among cancer patients and their caregivers: a systematic review and meta-analysis. *BMC Palliative Care*, 24(1), 120. <https://doi.org/10.1186/s12904-025-01737-y>
- Li, L., Wang, F., Liang, Q., Lin, L., & Shui, X. (2023). Nurses knowledge of palliative care: systematic review and meta-analysis. *BMJ Supportive and Palliative Care*. <https://doi.org/10.1136/spcare-2022-004104>

- Li, W. W., Chhabra, J., & Singh, S. (2021). Palliative care education and its effectiveness: a systematic review. In *Public Health* (Vol. 194). <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2021.02.033>
- Machfud Al Aziz, L., Az Zahroh, F., Nirmala Sari, T., Kusuma Rachmy Affandi, E., Choirunnisa, I., Wahyu Ningtyias, F., Itsnanisa Adi, D., Studi Kesehatan Masyarakat, P., & Kesehatan Masyarakat, F. (2025). Peningkatan Literasi Kader Posyandu tentang Stunting dan Infeksi Tuberculosis dengan Metode Emotional Demonstration (Emo-Demo). *Jurnal Medika: Medika*, 4(2), 185–191.
- Masharipova, A., Nurgaliyeva, N., & Derbissalina, G. (2024). Primary care nurses' knowledge of palliative care, attitude towards caring for dying patients, and their relationship with evidence-based practice. *Nursing Practice Today*. <https://doi.org/10.18502/npt.v11i2.15411>
- Parajuli, J., Chen, Z. J., Walsh, A., Williams, G. R., Sun, V., & Bakitas, M. (2023). Knowledge, beliefs, and misconceptions about palliative care among older adults with cancer. *Journal of Geriatric Oncology*, 14(1). <https://doi.org/10.1016/j.jgo.2022.09.007>
- Paralegal.ID. (2025). *Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Paliatif*.
- Tang, M. L., Lee, C. N., & Goh, H. S. (2022). Effectiveness of End-of-Life Training Program for Nurses in a Long-Term Palliative Care Setting: A Pilot Study. *Malaysian Journal of Nursing*, 14(1). <https://doi.org/10.31674/MJN.2022.V14I01.004>
- Wong, K. T. C., Chow, A. Y. M., & Chan, I. K. N. (2022). Effectiveness of Educational Programs on Palliative and End-of-life Care in Promoting Perceived Competence Among Health and Social Care Professionals. *American Journal of Hospice and Palliative Medicine*, 39(1). <https://doi.org/10.1177/10499091211038501>
- World Health Organization. (2024). Noncommunicable diseases. In *Who*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>
- World Health Organization (WHO). (2019). *Palliative Care*.
- Zimmermann, C., Swami, N., Krzyzanowska, M., Leighl, N., Rydall, A., Rodin, G., Tannock, I., & Hannon, B. (2016). Perceptions of palliative care among patients with advanced cancer and their caregivers. *CMAJ*, 188(10). <https://doi.org/10.1503/cmaj.151171>